

PERMUKIMAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



IDENTIFIKASI KONDISI INFRASTRUKTUR DI DESA TERTINGGAL SUMBERPETUNG KABUPATEN MALANG

Oleh :

AGUNG WITJAKSONO, ST., MT 0718126402
Maria Christina Endarwati, ST., MIUEM 0709067203

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2018

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan tujuan dan sasaran pokok pengembangan wilayah yang terdapat pada rencana pembangunan jangka menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 sasaran pengembangan wilayah salah satu poinnya adalah untuk pembangunan perdesaan, dengan sarannya adalah mengurangi jumlah desa tertinggal sampai 5.000 desa atau meningkatkan jumlah desa mandiri sedikitnya 2.000 desa.

Instruktur Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 1972 Tentang Pelaksanaan Klasifikasi dan Tipologi Desa di Indonesia Desa tertinggal merupakan desa yang paling terbelakang dengan budaya kehidupan sangat terikat dengan adat istiadat. Secara umum desa tertinggal memiliki tingkat kesejahteraan yang sangat rendah, sarana dan prasarana yang minim serta sangat bergantung pada alam. Ciri-ciri desa tertinggal secara umum yaitu lebih dari 50% penduduk bermata pencaharian pada sektor primer (berburu, menangkap ikan, dan bercocok tanam secara tradisional), produksi desa sangat rendah yaitu di bawah 50 juta rupiah per tahun, adat istiadat masih mengikat kuat, pendidikan dan keterampilan rendah, kurang dari 30% yang lulus sekolah dasar, sarana dan prasarana masih sangat kurang (Jamaludin, 2015: 43).

Menurut data yang dikeluarkan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Badan Pembangunan Nasional (Bappenas) yang bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam peluncuran Indeks Pembangunan Desa yang mana berdasarkan laporan dari indeks pembangunan desa tersebut pada tahun 2014 dari 74.093 desa yang terdapat di Indonesia, sebanyak 20.167 desa tergolong desa tertinggal atau terbelakang. Untuk wilayah Jawa Timur terdapat 333 desa dengan jumlah desa berkembang sejumlah 238 desa dan desa tertinggal sebanyak 95 desa dengan dominan desa tertinggal terdapat di Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Sampang, Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Situbondo, dan sisanya tersebar di kabupaten lain yang terdapat di Jawa Timur. Penilaian dari indeks pembangunan desa dilihat dari kondisi fasilitas infrastruktur jalan, pendidikan, kesehatan, air minum, listrik, telekomunikasi, yang terdapat pada semua desa tersebut. Pada hakikatnya, daerah tertinggal memiliki potensi sumberdaya yang besar, akan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal sehingga masih mempunyai ketergantungan yang kuat dengan daerah luar (Adisasmita, 2013). Permasalahan utama daerah/ desa tertinggal adalah diantaranya kualitas SDM rendah, kurangnya sarana dan prasarana (infrastruktur), terbatasnya akses ekonomi, informasi, dan teknologi, terdapat gangguan keamanan dan bencana, serta merupakan daerah perbatasan yang terisolir. Dalam upaya mengurangi desa tertinggal diperlukan konsep pengembangan. Pengembangan desa tertinggal merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan sebuah desa yang dihuni oleh masyarakat pedesaan dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi dan keterbatasan fisik, menjadi desa maju dengan masyarakat pedesaan yang kualitas hidupnya sama atau tidak jauh tertinggal dibandingkan dengan masyarakat Indonesia lainnya. (*Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, KEMENDESA, 2015*).

Olayide et al. (1981) melihat pembangunan pedesaan sebagai proses dimana upaya bersama yang dibuat untuk memfasilitasi peningkatan yang signifikan dalam produktivitas sumber daya pedesaan dengan tujuan utama meningkatkan pendapatan pedesaan dan menciptakan kesempatan kerja di masyarakat pedesaan agar masyarakat desa masih dapat bekerja di desanya. Ini juga

merupakan pendekatan terpadu untuk produksi pangan, penyediaan infrastruktur fisik, sosial dan kelembagaan dengan tujuan dapat memperbaiki sistem pelayanan kesehatan yang baik, pendidikan yang terjangkau dan berkualitas. Konsep pengembangan desa tertinggal untuk permasalahan SDM rendah yaitu pembangunan pendidikan di daerah tertinggal harus dapat menjamin pemerataan kesempatan pendidikan peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi pendidikan. Pembangunan kesehatan harus dipandang investasi jangka panjang untuk meningkatkan SDM, guna meningkatkan ekonomi lokal dalam mendorong pembangunan, menanggulangi kemiskinan dan ketertinggalan. Pembangunan infrastruktur merupakan pengungkit kemajuan suatu wilayah. Ketersediaan infrastruktur selain berfungsi untuk kemajuan sosial, ekonomi juga dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa (Malik et al. 2008: vi).

Konsep yang akan dikembangkan untuk pengetasan daerah tertinggal adalah dalam bentuk model pengembangan infrastruktur. Model merupakan alat bantu atau media yang dapat digunakan untuk mencerminkan dan menyederhanakan suatu realita secara terukur (Tamin, 2000), termasuk diantaranya model fisik, peta dan diagram, dan model statistik serta matematika. Model pengembangan dapat digunakan untuk mencerminkan hubungan antara infrastruktur dan desa tertinggal dengan menggunakan beberapa seri fungsi atau persamaan (model matematika). Strategi pengembangan yang akan diterapkan dalam pengembangan wilayah/ daerah atau perdesaan yaitu pemerataan pembangunan yang mana salah satunya adalah pembangunan perdesaan dengan peningkatan aspek pelayanan dasar, kondisi infrastruktur, aksesibilitas, pelayanan publik pada desa tertinggal. Peningkatan aspek pelayanan dasar, kondisi infrastruktur, aksesibilitas dan lain-lain tersebut agar supaya desa tertinggal dapat menjadi desa mandiri.

Pengembangan infrastruktur sangat diperlukan untuk melancarkan dan mensukseskan pencapaian berbagai tujuan dan keinginan diberbagai aspek kehidupan, terutama untuk mengentaskan kemiskinan dan mengatasi kebodohan. Pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan mobilitas manusia dan barang antar desa. Peningkatan ini hendaknya tidak saja melalui kuantitas tetapi juga kualitasnya yang meliputi transportasi (jalan, jembatan, pelabuhan), fasilitas kelistrikan, fasilitas komunikasi, fasilitas pendidikan dan fasilitas air bersih. Tersedianya infrastruktur yang memadai akan dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam secara optimal dapat mengeliminasi kesenjangan antara desa dengan kota, atau desa tertinggal dengan desa mandiri.

Investasi untuk infrastruktur, kaitannya dengan jasa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan perdesaan (Wanmali an Islam, 1995). Infrastruktur perdesaan didefinisikan sebagai infrastruktur yang bersifat fisik dan memberikan akses terhadap pelayanan dasar maupun pelayanan sosial serta ekonomi bagi masyarakat pedesaan (Asnudin A, 2005). Pembangunan perekonomian perdesaan ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut salah satunya adalah ketersediaan infrastruktur dan faktor eksternalnya adalah keadaan perekonomian nasional. Ketersediaan infrastruktur yang memadai merupakan salah satu syarat tercapainya tujuan pembangunan, terutama pembangunan ekonomi. Infrastruktur yang baik menciptakan akses yang lebih murah kepada masyarakat perdesaan baik berupa akses transportasi, komunikasi maupun energi. Ada empat manfaat keberadaan infrastruktur bagi wilayah perdesaan. Pertama, penyediaan infrastruktur dapat membantu masyarakat perdesaan untuk memilih lokasi yang lebih baik, memungkinkan kelompok miskin mendapatkan fasilitas yang lebih baik, dan meningkatkan partisipasi modal sosial. Kedua, infrastruktur yang baik dapat meningkatkan modal sosial. Ketiga infrastruktur dapat megurangi tingkat keparahan akibat bencana alam, guncangan ekonomi, ketidakadilan dalam mengases infrastruktur. Keempat,

penyediaan infrastruktur mengurangi biaya ekonomi yang harus dikeluarkan oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan daya saing masyarakat di wilayah bersangkutan.

Selain infrastruktur yang bersifat fisik, keberadaan infrastruktur ekonomi, pendidikan dan kesehatan juga dapat menjadikan ukuran kemajuan wilayah perdesaan. Investasi untuk infrastruktur pertanian, jalan, telekomunikasi, kelistrikan, irigasi, mempunyai peran penting dalam memajukan produksi perdesaan dan juga memfasilitasi tumbuhnya infrastruktur jasa transportasi, keuangan, pertanian. Infrastruktur sangat erat kaitannya dengan desa tertinggal karena salah satu ciri dari desa tertinggal adalah kurangnya infrastruktur yang memadai dan hal ini yang membuat desa tersebut dikategorikan sebagai desa yang terbelakang. Untuk mengatasi keterbelakangan yang terjadi pada desa tertinggal maka perlu adanya konsep pengembangan desa tertinggal.

Permasalahan infrastruktur menjadi permasalahan utama yang terjadi pada 16 desa tertinggal yang terdapat di Kabupaten Malang yang dikeluarkan berdasarkan hasil evaluasi Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Malang pada tahun 2014. Bahkan dari ke-16 desa tertinggal tersebut salah satu desannya dikategorikan sebagai desa yang sangat tertinggal. Desa yang sangat tertinggal tersebut merupakan Desa Sumberpetung yang berada di Kecamatan Kalipare. Berdasarkan data badan pusat statistik Kabupaten Malang yang dimuat dalam Kecamatan Kalipare dalam angka tahun 2015 Desa Sumberpetung memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.439 jiwa dengan mata pencaharian 316 orang pedagang, 50 orang PNS, 7 orang TNI/Polri, 225 orang buruh pabrik, 31 orang penambangan, 972 orang buruh tani, 687 orang buruh bangunan, 59 orang jasa, 570 orang bekerja pada bidang lainnya.

Untuk sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Sumberpetung terdiri dari sarana pendidikan yang meliputi Taman Kanak-kanak 2 unit, Sekolah Dasar 6 unit, sekolah menengah pertama 2 unit, dan tidak memiliki sekolah menengah atas. Untuk sarana kesehatan meliputi 1 unit puskesmas pembantu, 1 unit tempat praktek bidan, 7 unit posyandu dan 1 unit polindes. Jumlah sarana peribadatan 12 unit masjid dan 51 unit langgar. Desa Sumberpetung tidak memiliki sarana kegiatan budaya dan untuk sarana olahraga terdapat 1 unit lapangan sepak bola, 1 unit lapangan bola volley, dan 1 unit lapangan bulu tangkis. Untuk sarana angkutan barang dan penumpang hanya terdapat 14 unit ojek sepeda motor, 15 unit pick up dan 2 unit truk. Untuk sarana perdagangan terdapat 2 unit pasar dan 122 unit kios/warung dan tidak memiliki jasa seperti fotocopy, KUD, BANK atau layanan jasa lainnya. Desa Sumberpetung masih belum memiliki sarana komunikasi seperti wartel, warnet, pedagang pulsa, ekspedisi, kantor pos maupun biro perjalanan wisata. Infrastruktur jalan yang terdapat di Desa Sumberpetung terdiri dari sistem jaringan jalan sekunder yang terdiri dari jalan desa dan jalan lingkungan dengan jenis pengerasan jalan terdiri dari aspal, makadam dan setapak yang mana lebar dari jalan tersebut adalah 2,5 meter dan kondisi dari jalan aspal sudah tidak baik lagi.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui permasalahan yang terdapat di Desa Sumberpetung sehingga desa tersebut dikategorikan sebagai desa tertinggal oleh Badan pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Malang adalah karena kurangnya sarana dan prasaran serta buruknya kondisi jalan (infrastruktur) dikutip oleh (DISKOMINFO Jatim, 2014). Faktor tersebut mempengaruhi pemberdayaan masyarakat di desa Sumberpetung. Kondisi infrastruktur yang terdapat di Desa Sumberpetung masih sangat tertinggal jika dibandingkan dengan desa lainnya yang terdapat di Kabupaten Malang. Fasilitas kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, ketersediaan sarana air bersih, komunikasi serta aksesibilitas menghambat pertumbuhan desa.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan maka perlu adanya identifikasi kondisi dan karakteristik infrastruktur dalam upaya mengentas ketertinggalan khususnya dalam permasalahan infrastruktur yang terdapat di Desa Sumbepetung.

1.2. Rumusan Masalah

Pengembangan desa tertinggal merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan suatu desa yang dihuni oleh masyarakat dengan berbagai permasalahan dan memfasilitasi jalan keluar yang akan di ambil dari masalah tersebut. Salah satu bentuk pengembangan desa yang dapat digunakan untuk menguji alternative dari setiap rencana yang bersifat mungkin serta mencerminkan realita adalah dengan model pengembangan desa.

Namun sampai saat ini berdasarkan evaluasi yang dikeluarkan oleh Badan pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Malang memiliki 16 desa tertinggal dengan salah satu dari ke-16 desa tersebut merupakan desa sangat tertinggal karena memiliki permasalahan yang jauh lebih pelik dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Desa tersebut ialah Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare, yang mana spesifik permasalahan yang terdapat di desa tersebut adalah kurangnya sarana dan prasarana khususnya prasarana jalan, prasarana komunikasi, prasarana air bersih, dan prasarana lainnya yang menghambat perkembangan desa tersebut.

1.3. Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran yang dimaksud dari penelitian ini adalah:

1.3.1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk untuk merumuskan model pengembangan desa tertinggal berbasis infrastruktur sebagai alternative perencanaan yang bersifat mungkin dan merupakan cerminan realita yang terdapat di Desa Sumberpetung, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang.

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pengaruh infrastruktur terhadap ketertinggalan Desa Sumberpetung
2. Mengidentifikasi infrastruktur yang paling berpengaruh terhadap pengembangan desa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan teori-teori terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana peneliti menggali informasi dari penelitian sebelumnya (teori dari jurnal) sebagai bahan perbandingan maupun teori dari buku sebagai informasi yang sudah ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan penelitian sehingga memperoleh landasan teori ilmiah.

2.1. Desa Tertinggal

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa Sanskerta, *deshi*, yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Oleh karena itu kata desa sering dipahami sebagai tempat atau daerah (sebagai tanah asalnya) tempat penduduk berkumpul dan hidup bersama, menggunakan lingkungan setempat, untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan kehidupan mereka (Rustiadi dan Pranoto dikutip oleh Jamaludin, 2015; 4).

Dari perspektif geografis desa atau village diartikan sebagai “a group of houses or shops in country area, smaller than a town”. Desa adalah kesatuan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang diakui dalam pemerintahan nasional dan berada di daerah Kabupaten (Jamaludin, 2015; 4).

Untuk memahami pengertian desa secara menyeluruh, berikut ini beberapa definisi desa, sebagaimana dijelaskan para ahli:

1. Secara umum, desa adalah gejala bersifat universal, yang terdapat dimanapun di dunia ini. Sebagai suatu komunitas kecil, yang terkait pada lokalitas tertentu, baik sebagai tempat tinggal (secara menetap) maupun bagi pemenuhan kebutuhannya, terutama yang bergantung pada pertanian. Desa di manapun cenderung memiliki karakteristik tertentu yang sama (Rahardjo, 1999;28 dikutip oleh Jamaludin, 2015; 4).
2. Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga, yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa). adapun perdesaan adalah permukiman penduduk yang sangat dipengaruhi oleh kondisi tanah, iklim, air, sebagai syarat penting bagi terwujudnya pola kehidupan agraris penduduk di tempat itu (Jamaludin, 2015; 4).
3. Egon E. Bergel menjelaskan bahwa desa selaluu dikaitkan dengan pertanian dan desa sebagai permukiman para petani, Sekalipun demikian, faktor pertanian bukanlah satu-satunya ciri yang harus melengket pada setiap desa.
4. Koentjaraningrat memberikan pengertian tentang desa melalui pemilihan pengertian komunitas dalam dua jenis, yaitu komunitas besar (seperti kota, negara bagian, dan negara) dan komunitas kecil (seperti bend, desa, rukun tetangga, dan sebagainya). Koentjaraningrat mendefinisikan desa sebagai “komunitas kecil yang menetap tetap di suatu tempat”. ia tidak memberikan penegasan bahwa komunitas desa secara khusus bergantung pada sektor pertanian. Dengan kata lain masyarakat desa sebagai sebuah komunitas kecil dapat saja memiliki ciri-ciri aktivitas ekonomi yang beragam, tidak di sektor pertanian saja.
5. Paul H. Landis, seorang sarjana sosiologi pedesaan dari Amerika Serikat, memukakan definisi desa dengan cara membuat tiga pemilihan berdasarkan pada tujuan analisis. Pertama untuk tujuan analisis statistic, desa didefinisikan sebagai lingkungan yang penduduknya kurang dari 2.500 orang. kedua, untuk tujuan analisa social-psikologi, desa memiliki hubungan yang akrab dan serba informal di antara sesamaarganya. Ketiga untuk

tujuan analisis ekonomi, desa didefinisikan sebagai lingkungan yang penduduknya beruntung pada pertanian (Ami Muhamad, 1995;3 dikutip oleh Jamaludin, 2015; 6).

Berdasarkan tingkat perkembangan dan kemajuan tipologi desa dapat dikategorikan menjadi desa tertinggal atau sangat tertinggal, desa berkembang, serta desa maju atau mandiri. Kategorisasi ini dilakukan dengan pendekatan ilmiah yang didukung data statistik sehingga didapatkan peringkat kategoris kemandirian atau kemajuan desa (Peraturan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi; 2015)

Desa tertinggal merupakan kawasan pedesaan yang ketersediaan sarana dan prasarana dasar wilayahnya kurang/ tidak ada (tertinggal) sehingga menghambat pertumbuhan/ perkembangan kehidupan masyarakatnya dalam bidang ekonomi (kemiskinan) dan bidang pendidikan (keterbelakangan)” (Arsyad dkk, 2011;8). Berdasarkan definisi tersebut Benjamin (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kriteria desa tertinggal, meliputi: Kawasan permukiman(unit administrasi desa), Prasarana dasar wilayah kurang atau tidak ada (air bersih, listrik, irigasi), Sarana wilayah kurang atau tidak ada, Sarana ekonomi (pasar, pertokoan, serta industri masyarakat, Sarana transportasi (kondisi jalan yang masih belum memadai, tertutupnya akses transportasi), perekonomian masyarakat rendah, tingkat pendidikan rendah (terbelakang atau kurang dari program wajib belajar 9 tahun), produktivitas masyarakat rendah (pengangguran usia produktif) dan pegelompokan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang (adanya kelompok mayoritas dan minoritas).

Defenisi lainnya tentang desa tertinggal dimuat dalam Instruktur Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 1972 Tentang Pelaksanaan Klasifikasi dan Tipologi Desa di Indonesia menyatakan Desa tertinggal merupakan desa yang paling terbelakang dengan budaya kehidupan sangat terikat dengan adat istiadat. Desa tertinggal atau sangat tertinggal mengutamakan kegiatan pembangunan melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk pemenuhan kebutuhan atau akses kehidupan masyarakat desa. Ciri-ciri desa tertinggal secara umum yaitu lebih dari 50% penduduk bermata pencaharian pada sektor primer (berburu, menangkap ikan, dan bercocok tanam secara tradisional), produksi desa sangat rendah yaitu di bawah 50 juta rupiah per tahun, adat istiadat masih mengikat kuat, pendidikan dan keterampilan rendah, kurang dari 30% yang lulus sekolah dasar, sarana dan prasarana masih sangat kurang (Arsyad dkk, 2011;8)

Selain itu daerah pedesaan pada umumnya mengalami ketidakberuntungan komparatif yang cukup serius dalam konteks persaingan pasar global. Ketidakberuntungan komparatif tersebut biasanya salah satunya muncul karena ketertinggalan pembangunan berbagai infrastruktur yang mengakibatkan masyarakat pedesaan dalam berkomunikasi, produk, uang dan informasi. Ini merupakan ketidakberuntungan dalam hal akses. Ketidakberuntungan dalam hal akses biasanya tampak nyata dan dapat dikualifikasikan. Ketidakberuntungan ini membatasi berbagai akses daerah pinggiran, misalnya akses fisik, ekonomi dan politis (atau kebijakan). Contoh aspek fisik karena jeleknya infrastruktur fisik (jaringan transportasi dan telekomunikasi) menjadi kendala yang sangat kuat bagi pergerakan manusia, barang dan informasi. Jaringan jalan yang buruk akan menghambat kegiatan masyarakat pedesaan ke sentra-setra ekonomi dan industry di sekitarnya. Selain itu keterbatasan infrastruktur lunak seperti jasa-jasa bisnis dan keuangan, institusi pendidikan atau jasa pelayanan kesehatan meskipun agak kurang kelihatan akan tetapi memiliki dampak yang sama (Arsyad dkk, 2011;8).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menyebabkan ketertinggalan suatu desa atau daerah adalah karena keterbatasan sarana dan prasarana desa atau infrastruktur sehingga mengakibatkan ketertinggal masyarakat baik pada

akses ekonomi, pendidikan, sumber daya manusia, informasi maupun komunikasi dan kases kebijakan (politik).

2.2. Infrastruktur

Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas public yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup social dan ekonomi (Grig dikutip oleh Kodoatie, 2005;8)

Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-istalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan system ekonomi masyarakat (Grig dikutip oleh Kodoatie, 2005;9)

Defenisi teknik juga memberikan spesifik apa yang dilakukan sistem infrastruktur, dan sistem ekonomi didukung oleh sistem ifrastruktur. Sistem infrastruktur juga merupakan proses dengan keterlibatan berbagai aspek interdisiplin dan multi sektoral. Pendapat lain mengenai infrastruktur didefenisikan secara spesifik oleh American public Works Association (Stone, 1974) infrastruktur didefenisikan sebagai fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen public untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial. Menurut Arthur Lewis, (1994;114) Prasarana (Infrastructure) bisa dengan aman mengikuti investasi yang lain. Sebagai contoh, jika investasi industri naik, akan terdapat penekanan akan penyediaan listrik dan fasilitas pengangkutan. Orang-orang yang bertanggung jawab atas fasilitas umum harus memperhatikan naiknya kebutuhan, dan karena bisnis itu baik, tidak akan mendapat kesulitan dalam memperoleh dana untuk membiayai perluasan sistem. Sementara itu, prioritas yang kurang penting (terutama kebutuhan konsumen domestik) sudah tersingkir karena tidak adanya suplai tetapi investasi utama tidak mungkin dibuat tetap.

Ketersediaan infrastruktur, khususnya yang tepat guna dan berkualitas merupakan prasyarat untuk memecahkan permasalahan pembangunan di pedesaan. Ketersediaan infrastruktur dapat mendukung aktivitas sosial ekonomi keseharian, meningkatkan kualitas SDM dan mendorong pembangunan kawasan pedesaan. Ketiga hal tersebut saling bersinergi satu sama lainnya. Berputarnya aktivitas ekonomi dan meningkatnya kualitas SDM akan mendorong laju pembangunan ekonomi desa. Sebaliknya keberhasilan pembangunan perdesaan akan memberikan dampak balik yang positif bagi peningkatan aktivitas kehidupan dan kwaitas SDM (Arsyad,dkk, 2011:31). Berdasarkan pernyataan tersebut ketersediaan infrastruktur memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan wilayah pedesaan.

Dalam hal pembangunan fisik atau infrastruktur, Bachtiar Effendi (2002:48) menyebutkan bahwa pentingnya Infrastruktur sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan yang memadai yang berupa ketersediaan fasilitas pelayanan publik baik prasarana jalan, air bersih, listrik, jembatan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, rumah ibadah, transportasi, irigasi, teknologi dan komunikasi bertujuan agar masyarakat dapat bergerak lebih dinamis dan mempermudah kegiatan ekonomi. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Berkaitan dengan defenisi infrastruktur yang telah dipaparkan tesebut di atas Development Repor (World Bank, 1994) menyatakan bahwa, infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, di mana pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dijumpai pada wilayah dengan tingkat ketersediaan infrastruktur yang mencukupi. Identifikasi terhadap program pembangunan infrastruktur di beberapa negara menyimpulkan bahwa pada umumnya

program ditargetkan dalam jangka menengah dengan fokus pada peningkatan kebutuhan dasar dan konektivitas manusia, mulai dari air, listrik, energi, hingga transportasi (jalan raya, kereta api, pelabuhan, dan bandara). Sibrani (2002) menemukan bahwa infrastruktur, dalam hal ini listrik dan pendidikan, memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada pendapatan per kapita masyarakat Indonesia, sedangkan variabel jalan dan telepon tidak signifikan. Prasetyo dan Firdaus (2009) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur, di antaranya elektrifikasi, jalan beraspal, dan air bersih.

Tabel 2. 1 Kajian Teori Infrastruktur

No	Sumber	Aspek yang Terdapat Dalam Teori
1.	(Grigg, 1988)	Sistem Fisik Transportasi Pengairan Drainase Bangunan gedung Fasilitas public Memenuhi kebutuhan social dan ekonomi
2.	American public Works Assocation (Stone, 1974)	Fasilitas fisik Dibutuhkan oleh agen public Fungsi pemerintah Penyediaan air Tenaga listrik Pembuangan limbah Transportasi Pelayanan similar Memfasilitasi tujuan ekonomi
3.	(Arsyad,dkk, 2011:31).	Memecahkan permasalahan pembangunan Mendukung aktivitas social dan ekonomi Meningkatkam kualitas SDM
4.	Bachtiar Effendi (2002:48)	Penunjang pelaksanaan pembangunan Fasilitas pelayanan public Prasarana jalan Air bersih Jembatan Sarana pendidikan Sarana kesehatan Sarana peribadatan Sarana transportasi Irigasi Teknologi dan komunikasi Mempermudah kegiatan ekonomi

Infrastruktur didefenisikan dalam penelitian ini sebagai sarana dan prasarana dasar pedesaan yang terdiri dari prasarana (air bersih, komunikasi, energy listrik, irigasi, jalan, jembatan, drainase), sarana ekonomi (pasar, pertokoan, serta industry masyarakat), sarana transportasi (kondisi jalan dan akses transportasi), sarana social (pendidikan, kesehatan, peribadatan).

2.2.1. Jenis Infrastruktur

Infrastruktur pedesaan didefinisikan sebagai infrastruktur yang bersifat fisik dan memberikan akses terhadap pelayanan dasar maupun pelayanan sosial serta ekonomi bagi masyarakat pedesaan (Asnudin A, 2005). Berdasarkan jenisnya, infrastruktur dibagi dalam 13 kategori (Grigg, 1988) yaitu meliputi: Sistem penyediaan air : waduk, penampungan air, transmisi dan distribusi, dan fasilitas pengolahan air (treatment plant); Sistem pengelolaan air limbah : pengumpul, pengolahan, pembuangan, dan daur ulang; Fasilitas pengelolaan limbah (padat); Fasilitas pengendalian banjir, drainase, dan irigasi; Fasilitas lintas air dan navigasi; Fasilitas transportasi : jalan, rel, bandar udara, serta utilitas pelengkap lainnya. Sistem transit public; Sistem kelistrikan : produksi dan distribusi; Fasilitas gas alam; Gedung publik : sekolah, rumah sakit, gedung pemerintahan; Fasilitas perumahan public; Taman RW sebagai daerah resapan, tempat bermain termasuk lapangan olahraga dan Fasilitas Komunikasi.

Sedangkan berdasarkan kapasitas infrastruktur fisik (Arsyad, 2011; 31) dibagi menjadi: pertama Infrastruktur Transportasi yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan ekonomi pedesaan. Ketersediaan jalan yang memadai (aspal) misalnya menjamin desa memiliki akses dari dan ke sumber-sumber ekonomi dan pemasaran. Selain kapasitas dan aksesibilitas infrastruktur jalan raya, tingkat keterpencilan suatu daerah juga dapat mengganggu kelancaran arus distribusi, baik distribusi hasil pembangunan, faktor produksi, maupun arus informasi. Prasarana untuk mengakomodasi mobilitas orang dan barang tentu saja sangat vital perannya dalam pengembangan sebuah wilayah adalah terminal.

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat tak terkecuali di daerah pedesaan. Sistem transportasi yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumber daya lain yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah pedesaan. Dengan adanya transportasi harapan dapat menghilangkan isolasi dan memberi stimulan ke arah perkembangan di semua bidang kehidupan, baik perdagangan, industry maupun sector lainnya di daerah pedesaan. Transportasi sangat penting bagi daerah pedesaan di Negara-negara yang sedang berkembang, karena menyediakan akses bagi masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari, serta meningkatkan kehidupan social ekonomi.

Perpindahan manusia dan barang dari satu tempat ke tempat lain selalu melalui jalur-jalur tertentu. Tempat asal dan tepat tujuan dihubungkan satu sama lain dengan suatu jaringan dalam ruang. Jaringan tersebut dapat berupa jaringan jalan, yang merupakan bagian dari system transportasi. Transportasi merupakan hal yang penting dalam suatu sistem, karena tanpa transportasi perhubungan antara satu tempat dengan tempat lainnya tidak terwujud secara baik (Bintarto, 1982). Selain itu Hurst (1974) mengemukakan bahwa interaksi antara wilayah tercermin pada keadaan fasilitas transportasi serta aliran orang, barang maupun jasa. Transportasi merupakan tolak ukur dalam interaksi keruangan antara wilayah dan sangat penting perannya dalam menunjang proses perkembangan suatu wilayah. Transportasi digunakan untuk memindahkan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain sehingga mempunyai nilai ekonomi yang lebih meningkat.

Dalam melakukan pergerakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, penduduk mempunyai dua pilihan yaitu bergerak dengan moda transportasi dan tanpa moda transportasi (berjalan kaki). Pergerakan tanpa moda transportasi biasanya berjarak pendek, sedangkan pergerakan dengan moda transportasi berjarak sedang atau jauh. Menurut Hurst (1974) kajian geografi transportasi umumnya berfokus pada jaringan transportasi, local, struktur, arus, dan signifikan serta pengaruh

jaringan terhadap ruang ekonomi yang berkaitan dengan pengembangan wilayah dengan prinsip ketergantungan antara jaringan dengan ruang ekonomi sebagaimana perubahan aksesibilitas. Dalam hal ini semakin baik jaringan transportasi maka aksesibilitasnya juga semakin baik sehingga kegiatan ekonomi juga semakin berkembang.

Kedua Infrastruktur Komunikasi Salah satu contoh dari infrastruktur komunikasi adalah kantor pos. Ketiga Infrastruktur Listrik, Kondisi infrastruktur yang baik secara kapasitasnya yang memadai mampu memberikan stimulasi bagi kegiatan ekonomi sosial ekonomi di suatu wilayah. Listrik merupakan salah satu sarana vital dalam aktivitas kehidupan keseharian dan aktivitas ekonomi pedesaan. Keempat Infrastruktur Ekonomi, Keberadaan infrastruktur ekonomi, sebagai salah satu prasarana penunjang kegiatan ekonomi di sebuah kawasan, sangat mutlak diperlukan. tanpa adanya infrastruktur ekonomi yang memadai, maka kegiatan ekonomi pedesaan akan terhambat. Infrastruktur ekonomi terdiri dari pasar, pertokoan, kios, dll. Selain itu infrastruktur ekonomi lainnya yang sangat penting sebagai fasilitator pembangunan ekonomi desa adalah keberadaan lembaga keuangan (Bank dan bukan Bank) dan akses para kredit. Kelima Infrastruktur Kesehatan, Infrastruktur yang paling penting dilihat dari ketersediaan fasilitas kesehatan public, korelasi yang positif antara peningkatan akses diukur dari keberadaan kualitas fasilitas kesehatan dan meningkatnya kondisi kesehatan masyarakat. Faktor kesehatan merupakan salah satu yang menentukan kualitas SDM. Selain ketersediaan fasilitas jarak desa ke fasilitas kesehatan public merupakan hal penting, karena korelasi dapat dikorelasikan sebagai penyebab redahnya aksesibilitas masyarakat pada prasarana pelayanan kesehatan.

Aksesibilitas desa ke fasilitas kesehatan publik merupakan aspek dari infrastruktur kesehatan lainnya yang juga penting untuk dilihat adalah kemudahan dalam mencapai fasilitas kesehatan baik public maupun swasta. Jumlah tenaga medis dan paramedic di pedesaan, maksudnya pelayanan kesehatan selain didukung oleh ketersediaan fasilitas dan perlengkapan fasilitas kesehatan juga perlu ditunjang oleh ketersediaan tenaga kesehatan yang mencukupi dan mumpuni. Ketersediaan tenaga pelayanan kesehatan per satuan wilayah merupakan salah satu aspek penting yang perlu untuk dilihat, dan yang terakhir adalah fasilitas penunjang kesehatan di pedesaan. Keenam Infrastruktur Pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam infrastruktur pendidikan adalah ketersediaan fasilitas pendidikan dasar dan jarak ke fasilitas pendidikan dasar. Salah satu jalan untuk mengakumulasi modal manusia, selain aspek kesehatan adalah juga melalui aspek pendidikan. Ketersediaan infrastruktur pendidikan merupakan salah satu determinan utama dalam meningkatkan kualitas SDM khususnya lewat aspek pendidikan. Mohammad Ali (2009: 58) dalam buku "Pendidikan untuk Pembangunan Nasional" dijelaskan bahwa "pendidikan merupakan sektor yang paling strategis dalam pembangunan nasional", oleh karena itu aspek yang penting untuk diperhatikan untuk memberdayakan manusia menuju pembangunan adalah pendidikan karena dengan pendidikan kita tidak hanya mempunyai bekal pengetahuan tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembangunan masyarakat.

Jenis infrastruktur pedesaan yang menjadi cakupan pembiayaan PPIP untuk tahun anggaran 2009, antara lain berupa: Infrastruktur yang mendukung aksesibilitas, berupa jalan dan jembatan pedesaan, infrastruktur yang mendukung produksi pangan, berupa irigasi pedesaan dan infrastruktur untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat pedesaan, berupa penyediaan air minum dan sanitasi pedesaan (Pedoman PPIP, 2009).

Tabel 2. 2 Kajian Teori Jenis Infrastruktur

No	Sumber	Aspek yang Terdapat Dalam Teori
1.	(Grigg, 1988)	<p>Sistem penyediaan air Waduk Penampungan air Transmisi dan distribusi Fasilitas pengolahan air (treatment plant) Sistem pengelolaan air limbah Pengumpul Pengolahan Pembuangan Daur ulang Fasilitas pengelolaan limbah (padat) Fasilitas pengendalian banjir, drainase, dan irigasi; Fasilitas lintas air dan navigasi; Fasilitas transport; tasi : jalan, rel, bandar udara, serta utilitas pelengkap lainnya Sistem transit public; Sistem kelistrikan Produksi Distribusi Fasilitas gas alam; Gedung publik Sekolah Rumah sakit Gedung pemerintahan; Fasilitas perumahan public Taman RW sebagai daerah resapan, tempat bermain termasuk lapangan olahraga Fasilitas Komunikasi.</p>
2.	(Grigg, 1988; Grigg dan Fontane, 2000)	<p>Grup transportasi Jalan Jalan raya Jembatan Grup pelayanan transportasi Transit Bandara Pelabuhan Grup komunikasi Grup keairan Air Air buangan System keairan Termasuk jalan air yaitu sungai Saluran terbuka Pipa</p>

No	Sumber	Aspek yang Terdapat Dalam Teori
		Grup pengolahan air limbah Grup bangunan Grup distribusi dan produksi energy.
3.	(Arsyad, 2011; 31)	Infrastruktur transportasi Ketersediaan jalan yang memadai (aspal) Kapasitas dan aksesibilitas infrastruktur jalan raya Infrastruktur komunikasi Kantor pos Infrastruktur listrik Infrastruktur ekonomi Pasar Pertokoan Kios Keberadaan lembaga keuangan (bank dan bukan bank) Akses para kredit Infrastruktur kesehatan Ketersediaan fasilitas kesehatan public Kualitas fasilitas kesehatan dan meningkatnya kondisi kesehatan masyarakat Faktor kesehatan merupakan salah satu yang menentukan kualitas sdm Jarak desa ke fasilitas kesehatan publik Aksesibilitas desa ke fasilitas kesehatan Jumlah tenaga medis dan paramedic di pedesaan Ketersediaan fasilitas dan perlengkapan fasilitas kesehatan Ketersediaan tenaga pelayanan kesehatan per satuan wilayah Infrastruktur pendidikan Ketersediaan fasilitas pendidikan dasar Jarak ke fasilitas pendidikan dasar.
4.	(Pedoman PPIP, 2006)	Infrastruktur yang mendukung aksesibilitas Jalan Jembatan perdesaan Infrastruktur yang mendukung produksi pangan Irigasi perdesaan Infrastruktur untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat perdesaan Berupa penyediaan air minum Sanitasi perdesaan

Jenis infrastruktur desa berdasarkan dengan tempat penelitian terkait diantaranya adalah: Sistem penyediaan air : waduk, penampungan air, transmisi dan distribusi, dan fasilitas pengolahan air (treatment plant), Sistem pengelolaan air limbah: pengumpul, pengolahan, pembuangan, dan daur ulang, Fasilitas pengelolaan limbah (padat), Fasilitas pengendalian banjir, drainase, dan irigasi, Fasilitas transportasi : jalan, serta utilitas pelengkap lainnya dan Fasilitas komunikasi.

2.2.2. Pengembangan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur dalam pengertian luas meliputi enam bidang yang terdiri dari pendidikan, teknologi, finansial, infrastruktur komunikasi dan transportasi, perlindungan sumber daya alam dan lingkungan dan infrastruktur social (Stiglitz, 1997). Pengertian pembangunan infrastruktur lainnya disampaikan oleh (Sudaryati, 2007) yang mengatakan bahwa pembangunan infrastruktur suatu wilayah dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga meningkatkan akses produktivitas sumber daya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berkaitan dengan hal tersebut Ahmad dan Hossain (1990) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa daerah yang infrastruktur transportasinya berkembang, memperoleh keuntungan yang signifikan dibandingkan dengan desa-desa yang infrastruktur transportasinya belum berkembang. Pengembangan infrastruktur merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi suatu Negara. Bhattacharyay (2008) telah mengidentifikasi peran penting infrastruktur dalam pembangunan wilayah, yaitu sebagai faktor dasar yang mampu mendorong perubahan ekonomi diberbagai sector baik local maupun internasional. Hal tersebut diperkuat oleh Kessedes dan Ingram (1994) yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa manfaat infrastruktur terhadap perekonomian yaitu: 1) mengurangi biaya produksi, 2) memperluas kesempatan kerja dan konsumsi karena terbukanya daerah-daerah yang terisolasi, dan 3) menjaga stabilitas ekonomi makro melalui investasi pada infrastruktur yang dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan daya beli konsumen.

Kriteria pengembangan infrastruktur di desa dalam memilih jenis infrastruktur yang akan dilaksanakan di desa sasaran PPIP 2009, harus mempertimbangkan faktor-faktor, antara lain: (1) Memenuhi kebutuhan infrastruktur yang mendesak bagi masyarakat miskin dan diusulkan oleh masyarakat melalui musyawarah desa, (2) Langsung memberikan manfaat bagi masyarakat setempat terutama kelompok miskin, (3) Penyediaan lahan untuk infrastruktur disediakan oleh masyarakat, dan (4) Dapat dilaksanakan dan berfungsi pada tahun anggaran 2009, serta (5) Memprioritaskan pemberian kesempatan kerja kepada tenaga kerja setempat dan penggunaan material lokal, dan (6) Penggunaan teknologi sederhana yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat atau teknologi yang sesuai dengan kebutuhan setempat, (7) Merupakan infrastruktur yang dapat dikelola oleh masyarakat, (8) Menjamin keberlangsungan fungsi infrastruktur yang dibangun, (8) Tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, sosial dan budaya.

Ruang lingkup pembangunan infrastruktur dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pertama pembangunan infrastruktur transportasi pedesaan guna mendukung peningkatan aksesibilitas masyarakat desa yaitu berupa jalan, jembatan dan tambatan perahu. Kedua pembangunan infrastruktur yang mendukung produksi pertanian yaitu irigasi pedesaan. Ketiga pembangunnn infrastruktur yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat meliputi penyediaan air bersih atau air minum dan sanitasi pedesaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Suatu penelitian dalam proses pengerjaannya membutuhkan suatu metode guna menuju hasil yang ingin dicapai. Pada bab ini akan dijelaskan metode pengumpulan data dan metode analisa sebagai alat analisa dari data atau informasi yang telah didapat.

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah di Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. Penelitian yang dilakukan terkait permasalahan yang terdapat di Desa Sumberpetung adalah kurang sarana dan prasarana yang tersedia sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan desa baik dari segi fisik, sosial maupun ekonomi. Desa Sumberpetung dikategorikan sebagai desa yang sangat tertinggal oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Malang berdasarkan indeks pembangunan desa yang dikeluarkan oleh Kementerian Daerah tertinggal dan Transmigrasi yang bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik.

3.2. Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menemukan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimisasi objek desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistic, struktur dan percobaan terkontrol. Metode kuantitatif berdasarkan kepada filsafat positivism, ditunjukkan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Hamdi dan Bahrudin, 2014;5).

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian kuantitatif umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu untuk representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori.

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Sumber data yang didapatkan dari penelitian ini terdiri dari dua jenis:

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data yang dimaksudkan adalah sebagai bahan atau materi analisis permasalahan yang akan diuji dan diproses di tahap analisis. teknik pengumpulan data ini dapat diperoleh dengan cara melakukan penelitian secara langsung ke lapangan. Teknik pengumpulan data primer terdiri dari:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi yang terjadi di lapangan melalui pengamatan dan dokumentasi foto.

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 2008: 66) Penelitian ini menggunakan angket atau kuisioer, daftar

pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*) dan pertanyaan terbuka (*open question*).

3.3.2. Pengumpulan Data Sekunder

Pada tahap ini pengumpulan data yang dimaksudkan adalah mendapatkan data-data secara series menurut statistik pada setiap elemen atau variable analisis yang diperlukan. Data sekunder ini bersifat formal karena tersusun secara sistematis pada suatu instansi atau lembaga independent. Bentuk-bentuk data sekunder adalah tabel, peta, dan uraian. Data Infrastruktur Desa di Indonesia terdapat di kantor Badan Pusat Statistik, Dinas Pekerjaan Umum bidang Bina Marga, Dinas Pekerjaan Umum bagian Pengairan, Dinas perindustrian dan perdagangan, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan Dinas Pertanian. Data Infrastruktur itu dapat berupa peta berbagai skala dan berbagai macam table mengenai jenis infrastruktur/ sarana dan prasarana, luas, jumlah, dan sebagainya. Selanjutnya data-data lainnya berupa desa tertinggal di dapat dari Badan Pemberdayaan Masyarakat, dan kantor Desa serta kantor kecamatan.

3.4. Metode Analisa

3.4.1. Mengidentifikasi Pengaruh Infrastruktur Terhadap Ketertinggalan Desa Sumberpetung

Metode analisa yang digunakan adalah model analisis deskriptif. Analisa deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Metode deskriptif bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bias juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan perkembangannya. Menurut Nazir (2005) tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat atau hubungan antara fenomena yang diselidiki. Nana Syaodih Sukmadinata (2010) menjelaskan metode deskriptif mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan dan perbedaannya dengan phenomena yang lainnya. Metode deskriptif pada penelitian bertujuan untuk menjelaskan pengaruh infrastruktur terhadap ketertinggalan Desa Sumberpetung. Infrastruktur yang terdapat di Desa Sumberpetung telah memberikan aksesibilitas terhadap masyarakat, namun tingkat kemudahan aksesibilitas tersebut dan penyediaan infrastruktur masih bermasalah, karena masih terdapat infrastruktur yang dalam kategori sedang maupun buruk.

3.4.2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan desa berbasis infrastruktur (Desa Sumberpetung)

Metode analisa yang digunakan adalah metode analisis faktor konfirmatori merupakan salah satu metode analisis multivariate yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah model pengukuran yang dibangun sesuai dengan yang dihipotesakan. Dalam analisis faktor konfirmatori, peubah laten dianggap sebagai peubah penyebab (peubah bebas) yang mendasari peubah indikator (Ghozali, 2003). Pada dasarnya analisis faktor konfirmatori yaitu suatu teknik analisis faktor dimana secara apriori berdasarkan teori dan konsep yang sudah diketahui dan dipahami atau ditentukan sebelumnya, maka dibuat sejumlah faktor yan akan dibentuk, serta variable apa saja yang termasuk ke dalam masing-masing faktor yang dibentuk dan sudah pasti

tujuannya. Pembentukan faktor konfirmatori secara sengaja berdasarkan teori dan konsep, dalam upaya mendapatkan variable baru atau faktor yang mewakili beberapa item dan sub variable, yang merupakan variable teramati. Analisis faktor ini menggunakan bantuan software SPSS. Tahapan dalam analisis faktor pada penelitian ini adalah:

1. Mengelompokkan variable menjadi beberapa faktor, sesuai dengan tinjauan teori
2. Melakukan analisis setiap faktor secara terpisah
3. Melakukan reduksi satu persatu terhadap variable dalam satu faktor yang memiliki (Measure of Sampling Adequacy) $MSA < 0.5$
4. Melihat validitas dari masing-masing factor dengan melihat nilai KMO (Kaiser Meyer Olkin Measure) pada hasil analisis melalui bantuan software SPSS. Apabila nilai KMO $> 0,5$, berarti factor tersebut sudah valid.

Berdasarkan rujukan penelitian terdahulu maka yang merupakan faktor dan variable dalam penelitian ini adalah:

F1 = Aspek Fisik

V1 = Jaringan Transportasi

V2 = Jaringan Air Bersih

V3 = Jaringan Irigasi

V4 = Jaringan Listrik

V5 = Jaringan Telekomunikasi

V6 = Jaringan Drainase

F4 = Aspek Sosial

V1 = Sarana Pendidikan

V2 = Sarana Kesehatan

F3 = Aspek Ekonomi

V1 = Perdagangan

V2 = Jasa

F4 = Aspek Kebijakan

V1 = Program Pemerintah

V2 = Dana

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Keteringgalan Desa Sumberpetung dengan Metode Analisis Deskriptif Skoring

Metode analisa data yang digunakan untuk membahas dan mencari pengaruh infrastruktur terhadap keteringgalan desa adalah analisis deskriptif.

4.1.1. Analisis Infrastruktur Fisik

Infrastruktur fisik yang akan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan pedoman program pembangunan infrastruktur desa tahun 2009 adalah infrastruktur transportasi yang meliputi jaringan jalan dan jembatan, infrastruktur air bersih dan infrastruktur irigasi dan berdasarkan (Arsyad dkk, 2011) Ketersediaan aspek sosial yaitu berupa sarana pendidikan dan sarana kesehatan, serta ketersediaan aspek ekonomi berupa sarana perdagangan dan jasa. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan untuk infrastruktur fisik Desa Sumberpetung tidak memiliki infrastruktur irigasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat dan aparat desa mengatakan bahwa tidak adanya irigasi karena lahan sawah yang terdapat di Desa Sumberpetung semakin menyusut karena masyarakat lebih memilih untuk menanam tebu dibandingkan padi karena kekurangan air.

1. Analisis Deskriptif Infrastruktur Transportasi

Infrastruktur transportasi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah infrastruktur jalan dan jembatan.

A. Jaringan jalan

Kondisi jaringan jalan yang terdapat di Desa Sumberpetung berdasarkan hasil temuan yang dilakukan selama masa penelitian terdiri dari tiga kondisi yaitu kondisi baik dengan penentuan kategori apabila jalan telah beraspal hotmix, kondisi sedang apabila jalannya telah beraspal akan tetapi belum hotmix dan kondisi buruk jalan yang sudah beraspal akan tetapi sudah rusak (kerikil), jalan batu dan jalan tanah. Berdasarkan pengkategorian tersebut

kondisi infrastruktur jalan yang terdapat di Desa Sumberpetung 82% masuk dalam kondisi buruk karena kondisi pengerasan jalan yang beraspal hotmix hanya terdapat pada jalan Kabupaten yang melintasi Desa Sumberpetung dan jalan desa yang terdapat di beberapa wilayah pada 3 dusun yang ada. Sedangkan kondisi sedang dengan beraspal hanya terdapat di sebagian Dusun Cungkal, dan \pm 500 meter di Dusun Banduarjo sedangkan jalan lainnya yang terdapat di Desa Sumberpetung merukan jalan tanah, batu, rabat beton dan kerikil. Infrastruktur jalan memiliki peran sebagai pendukung kegiatan social dan ekonomi masyarakat karena mobilisasi ekonomi nasional Indonesia saat ini sangat bertumpuh pada jaringan jalan. Pendistribusian bahan baku untuk pembuatan gula (tebu) yang terdapat di Desa Sumberpetung menggunakan moda transportasi darat yaitu jalan. Besarnya pengaruh jalan dalam kelancaran perekonomian nasional ini membuat pemerintah harus senantiasa memperhatikan dengan serius kondisi dan kualitas jalan terutama dijalur-jalur utama perekonomian.

B. Jembatan

Desa Sumberpetung memiliki tiga jembatan dengan kondisi dan konstruksi yang berbeda-beda. Ketiga jembatan tersebut yaitu jembatan Krapyak yang merupakan penghubung Desa Sumberpetung dan desa tetangga dan merupakan linasan kabupaten. Jembatan Krapyak di yakini masyarakat sebagai salah satu peninggalan sejarah di Desa Sumberpetung karena jembata tersebut dibangun pada zaman penjajahan Belanda. Kondisi Jembatan baik dengan konstruksi besi, akan tetapi tidak ada perawatan terhadap jembatan selama bertahun-tahun yang mana jembatan tersebut sudah tua. Selain jembatan Krapyak terdaat juga Jembatan Kaligadon yang merupakan jembatan penghubung Desa Sumberpetung dengan Desa Kalipare. Kondisi Jembatan baik dengan konstruksi besi dan merupakan jalan lintasan kabupaten. Ketiga jembatan Kalipabrik merupakan jembatan penghubung dalam Desa Sumberpetung. Kondisi jembatan berdasarkan pengerasan baik akan tetapi jalanya sudah rusak.

2. Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat atau merupakan kebutuhan utama masyarakat. Jaringan air bersih yang terdapat di Desa Sumberpetung merupakan usaha swadaya masyarakat sendiri Pelayanan air bersih terhadap 3 dusun yang terdapat di Desa Sumberpetung tidaklah sama, yang mana pelaana kawasan air bersih untuk

Dusun Cugkal dan Dusun Pondokobong dikategorikan baik karena pelayanan terhadap luas kawasan lebih dari 50% karena air bersih setiap hari dialiri ke setiap rumah masing-masing. Sedangkan untuk Dusun Banduarjo pelayanan terhadap luas kawasan kurang dari 50% yang mana air dialiri 4 hari sekali.

3. Jaringan Listrik

Jaringan Listrik memiliki peran penting dalam mengembangkan perekonomian masyarakat. Jaringan listrik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan suatu wilayah karena dapat membantu perekonomian wilayah dan merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari. Apabila jaringan listrik tidak difasilitasi dengan baik, maka perekonomian wilayah, seperti industri serta hal lainnya akan sulit dilakukan.

4. Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi memiliki peran penting dalam hal informasi. Jika pemenuhan kebutuhan akan bidang komunikasi tidak menjangkau seluruh wilayah desa, maka desa atau wilayah tersebut akan kekurangan informasi dalam hal apapun, jika dibandingkan dengan desa lainnya.

5. Jaringan Drainase

Jaringan drainase, merupakan salah satu fasilitas dasar yang dirancang sebagai sistem guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan komponen penting dalam perencanaan infrastruktur. Apabila drainase tidak dirancang dengan baik maka, akan terjadi genangan yang mungkin akan menyebabkan banjir.

6. Irigasi

Desa Sumberpetung memiliki lahan sawah seluas \pm 50 hektar di tahun 2017. Walaupun memiliki lahan sawah yang luas, Desa Sumberpetung tidak memiliki jaringan irigasi. Irigasi berperan sebagai penyedia air yang cukup dan stabil untuk menjamin produksi tanaman padi. Pada tahun 2015 Desa Sumberpetung memiliki luas lahan sawah seluas 158 hektar. Akan tetapi karena tidak adanya irigasi dan masalah kekeringan yang terjadi di Sumberpetung membuat masyarakat mengalihfungsikan lahan sawah tersebut menjadi lahan perkebunan tebu.

Data tentang pengaruh infrastruktur terhadap keteringgalan desa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Deskripsi Infrastruktur Fisik

Item	1		2		3	
	f	%	f	%	f	%
X1.1	43	43%	31	31%	26	26%
X1.2	25	25%	49	49%	26	26%
X1.3	43	43%	40	40%	17	17%
X2.1	1	1%	50	50%	49	49%
X2.2	4	4%	23	23%	73	73%
X3.1	33	33%	64	64%	3	3%
X3.2	26	26%	17	17%	57	57%
X4.1	0	0%	0	0%	100	100%
X5.1	0	0%	0	0%	100	100%
X5.1	14	14%	15	15%	71	71%
X5.2	5	5%	11	11%	84	84%
X6.1	51	51%	31	31%	17	17%
X6.2	80	80%	9	9%	11	11%
X7.1	100	100%	0	0%	0	0%
X7.2	100	100%	0	0%	0	0%

Sumber: Hasil Analisa, Tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa pembangunan infrastruktur fisik yang terdapat di Desa Sumberpetung masih sedang. Hal ini ditandai dengan banyak responden yang memilih jawaban nomor dua. Oleh karena itu pula infrastruktur fisik memiliki pengaruh yang besar terhadap ketertinggalan desa. Yang mana apabila pemenuhan kebutuhan akan infrastruktur fisik tidak menjangkau wilayah desa, maka desa tersebut akan tetap tertinggal dan terbelakang jika dibandingkan dengan desa lainnya.

4.1.2. Analisis Infrastruktur Sosial

Infrastruktur sosial yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sarana pendidikan dan sarana kesehatan. Pengembangan infrastruktur social perlu dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki sistem pelayanan kesehatan yang baik dan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau (Olayide et al. 1981).

1. Sarana Pendidikan

Jenis sarana pendidikan yang terdapat di Desa Sumberpetung yaitu terdiri dari Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar atau sederajat, dan Sekolah Menengah Pertama atau sederajat.

A. Taman Kanak-Kanak (TKK)

Jumlah sarana pendidikan TKK di Desa Sumberpetung terdiri dari 1 unit yang terdapat di Dusun Banduarjo. Kondisi TKK bagus dengan bangunan tembok dan belum ada kerusakan bangunan. Pelayanan terhadap kawasan TK PGRI Kalipare 13 terdapat di Dusun Banduarjo dengan kondisi baik akan tetapi tidak terdapat fasilitas permainan, dan hanya memiliki gedung sekolah saja. Pelayanan terhadap luas kawasan kurang dari 50% karena tidak melayani semua luas kawasan. Untuk Dusun Pondokobong tidak memiliki sarana pendidikan TKK dan hal ini membuat masyarakat yang tinggal di Dusun Pondokobong tidak menyekolahkan anak mereka masuk taman kanak-kanak.

B. Sekolah Dasar (SD)

Jumlah sarana pendidikan sekolah dasar yang terdapat di Desa Sumberpetung terdiri dari 4 unit, dengan 5 unit sekolah dasar negeri dan 1 unit sekolah dasar swasta (Madrasah). Kondisi sarana pendidikan baik, dengan bangunan tembok dan tidak terdapat kerusakan pada bangunan.

C. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Jumlah sarana pendidikan SMP yang terdapat di Desa Sumberpetung terdapat 2 unit yaitu salah satunya merupakan sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Dusun banduarjo dan satunya merupakan swasta yang terletak di Dusun Cungkal. Kondisi bangunan baik karena tidak terdapat kerusakan pada bangunan, akan tetapi pelayanan terhadap luas desa kurang dari 50% yang mana untuk sekolah menengah pertama negeri hanya melayani Dusun banduarjo dan MTS hanya melayani Dusun Cungkal. Akses yang sulit disebabkan oleh jalan yang rusak dan jarak yang terlalu jauh.

Pengaruh infrastruktur pendidikan terhadap pengembangan Desa Sumberpetung adalah infrastruktur merupakan salah satu upaya untuk mengadakan dan mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan merata terhadap seluruh pelosok Indonesia. Apabila terdapat ketersediaan pelayanan fasilitas pendidikan maka setiap individu di pelosok manapun akan memiliki akses yang lebih luas terhadap pelayanan pendidikan apabila ditingkatkan. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya yang ada secara efisien. Jika sumber daya dapat dioleh secara efisien maka dengan input sumber daya yang sama akan menghasilkan output yang lebih tinggi dibandingkan jika penyediaan fasilitas pendidikan tidak memadai dan merata.

2. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang terdapat di Desa Sumberpetung yaitu berupa polindes dan posyandu. Untuk kegiatan posyandu dilakukan pada rumah warga. Sedangkan kondisi polindes yang terdapat di Desa Sumberpetung kondisi bangunan baik yaitu tidak terdapat kerusakan serta memiliki ukuran luas bangunan seluas 20m². Pelayan terhadap luas kawasan dibawah 25% dikategorikan buruk. Hal tersebut dikarenakan jumlah sarana yang tidak sesuai dengan jumlah penduduk.

Pengaruh infrastruktur kesehatan terhadap ketertinggalan Desa Sumberpetung adalah, kesehatan merupakan pondasi dari kualitas dan kinerja sumber daya manusia dari suatu wilayah. Tingkat kesehatan sumber daya manusia yang rendah akan semakin menurunkan output yang dihasilkan dari suatu desa atau wilayah baik secara jumlah, maupun kualitas yang akhirnya berdampak pada turunnya pertumbuhan ekonominya. Salah satu upaya yang akan dilakukan untuk menjaga kesehatan dari warga atau masyarakat desa adalah dengan menjamin ketersediaan infrastruktur kesehatan disertai dengan tenaga medis bagi seluruh warga masyarakat. Majunya infrastruktur kesehatan suatu desa akan membuat penduduk di desa dengan mudah menjangkau pelayanan kesehatan yang baik ketika membutuhkan. Mudahnya masyarakat menjangkau pelayanan kesehatan akan membuat kesehatan masyarakat selalu dalam kondisi yang baik, sehingga aktivitas sosial ekonomi masyarakat tidak terganggu akibat terserang penyakit karena tidak mendapat penanganan medis.

Berikut merupakan tabel hasil analisa deskriptif skoring yang dilakukan di Desa Sumberpetung

Tabel 4.2. Deskripsi Infrastruktur Sosial

Item	1		2		3	
	f	%	f	%	f	%
X8.1	15	15%	9	9%	76	76%
X8.2	30	30%	4	4%	66	66%
X8.3	0	0%	14	14%	86	86%
X8.4	16	16%	12	12%	72	72%
X8.5	0	0%	20	20%	80	80%
X8.6	24	24%	45	45%	31	31%
X9.1	32	32%	41	41%	27	27%
X9.2	67	67%	4	4%	29	29%
X9.3	32	32%	36	36%	32	32%

Item	1		2		3	
	f	%	f	%	f	%
X9.4	26	26%	22	22%	52	52%

Sumber: Hasil Analisa, Tahun 2017

Berdasarkan hasil deskripsi terhadap infrastruktur sosial diperoleh hasil bahwa infastruktur sosial memiliki pengaruh terhadap ketertinggalan desa. Akan tetapi infrastruktur sosial yang terdapat di Desa Sumberpetung sudah dalam kondisi dan pelayanan yang baik. Hal tersebut di tandai dengan mayoritas jawaban yang jawab oleh para responden baik, sehingga responden beranggapan bahwa pembangunan infrastruktur sosial di Desa Sumberpetung sudah baik.

4.1.3. Infrastruktur Ekonomi

Infrastruktur ekonomi yang dimaksud dalam bab ini adalah sarana perdagangan dan sarana jasa. Sarana perdagangan terdiri dari pasar, toko, warung, dan kios. Sedangkan untuk sarana jasa terdiri dari penjahit dan koperasi. Pengaruh infrastruktur perekonomian terhadap ketertinggalan desa sangatlah besar, yang mana apabila jumlah infrastruktur ekonomi tidak mampu melayani kebutuhan ekonomi masyarakat, maka hal ini menyebabkan keterlambatan pertumbuhan perekonomian suatu wilayah.

Pengembangan sarana perdagangan dan jasa merupakan salah satu kegiatan di bidang ekonomi yang mempunyai peran strategis. Sektor perdagangan dan jasa berperan dalam mendukung penyaluran arus barang dan jasa, memenuhi kebutuhan pokok rakyat, serta mendorong pembentukan harga yang wajar. Pembangunan perdagangan sangat penting untuk mendorong percepatan pembangunan ekonomi dan pemerataan, dan memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam penciptaan lapangan usaha serta perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan.

Berdasarkan hal tersebut jelas mengatakan bahwa infrastruktur ekonomi yang tidak optimal akan sangat mempengaruhi ketertinggalan desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil deskripsi infrastruktur yang terdapat di Desa Sumberpetung:

Tabel 4.3. Deskripsi Infrastruktur Ekonomi

Item	1		2		3	
	f	%	f	%	f	%
X10.1	25	25%	2	2%	73	73%
X10.2	36	36%	28	28%	36	36%
X10.3	1	1%	29	29%	70	70%
X10.4	10	10%	16	16%	74	74%
X10.5	19	19%	28	28%	53	53%
X10.6	30	30%	44	44%	26	26%
X10.7	17	17%	41	41%	42	42%
X10.8	44	44%	8	8%	48	48%
X11.1	35	35%	62	62%	3	3%
X11.2	49	49%	51	51%	0	0%
X11.3	61	61%	39	39%	0	0%
X11.4	72	72%	28	28%	0	0%

Sumber: Hasil Analisa, Tahun 2017

Berdasarkan deskripsi terhadap infrastruktur ekonomi diperoleh hasil bahwa kondisi infrastruktur ekonomi yang terdapat di Desa Sumberpetung sudah baik hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang mana mayoritas jawaban responden adalah tiga. Sedangkan jangkauan pelayanan untuk infrastruktur ekonomi khususnya pasar yang merupakan sarana transaksi dan interaksi ekonomi masih sangat buruk. Hal ini dikarenakan jangkauan pelayanan kawasan untuk kedua dusun lainnya sangat sulit untuk dijangkau.

Untuk mendukung pernyataan dan hasil analisa deskripsi yang telah dilakukan di atas akan dibuat tabel perbandingan teori yang mendukung pernyataan serta membandingkan dengan keadaan eksisting Desa Sumberpetung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Perbandingan Teori, Kondisi Eksisting dan Hasil Berdasarkan Analisa Deskriptif

No	Teori	Eksisting	Hasil Analisa
1.	Jaringan jalan yang buruk akan menghambat kegiatan masyarakat pedesaan ke sentra-setra ekonomi dan industry di sekitarnya. Selain	Kondisi Jaringan jalan yang terdapat di Desa Sumberpetung berdasarkan perkerasannya 82% kondisi buruk dengan perkerasan	Berdasarkan analisa Deskriptif skoring yang telah dilakukan, infrastruktur transportasi dalam hal ini jaringan jalan

No	Teori	Eksisting	Hasil Analisa
	itu keterbatasan infrastruktur lunak seperti jasa-jasa bisnis dan keuangan, institusi pendidikan atau jasa pelayanan kesehatan meskipun agak kurang kelihatan akan tetapi memiliki dampak yang sama (Arsyad dkk, 2011;8).	jalan batu, tanah dan kerikil, 18% kondisi sedang dengan perkerasan jalan rabat beton dan kerikil serta 10% kondisi baik, dengan perkerasan jalan aspal dan hotmix.	dan jembatan sangat diperlukan dalam pengembangan Desa Sumberpetung sebagai desa tertinggal karena Infrastruktur jalan memiliki peran sebagai pendukung kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat dan jembatan merupak penghubung serta merupakan pintu gerbang masuknya kemajuan dari desa yang satu ke desa lainnya. Apabila kondisi jalan dan jembatan masih buruk seperti halnya yang terjadi di Desa Sumberpetung hal ini akan sangat berdampak besar pada ketertinggalan desa.
2.	Dalam hal pembangunan fisik atau infrastruktur, Bachtiar Effendi (2002:48) menyebutkan bahwa pentingnya Infrastruktur	Jaringan air bersih yang terdapat di Desa Sumberpetung merupakan jaringan air bersih usaha swadaya	Jaringan air bersih merupakan salah satu bagian dari infrastruktur fisik yang merupakan kebutuhan utama manusia.

No	Teori	Eksisting	Hasil Analisa
	<p>sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan yang memadai yang berupa ketersediaan fasilitas pelayanan publik baik prasarana jalan, air bersih, listrik, jembatan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, rumah ibadah, transportasi, irigasi, teknologi dan komunikasi bertujuan agar masyarakat dapat bergerak lebih dinamis dan mempermudah kegiatan ekonomi. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Prasetyo dan Firdaus (2009) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur, di antaranya elektrifikasi, jalan beraspal, dan air bersih.</p>	<p>masyarakat dengan anggota 40 kk/ organisasi. Sumber air yang terdapat di Desa Sumberpetung terdiri dari Sumur dan mata air. Untuk Dusun Cungkal dan Pondokobong air dialiri dengan menggunakan selang setiap hari ke rumah-rumah warga. Sedangkan untuk Dusun Banduarjo hal tersebut hanya berlaku bagi sebagian warga Dusun Banduarjo karena sebagiannya masyarakat mendapatkan air bersih dalam kurun waktu 4 hari sekali.</p>	<p>Jaringan air bersih yang terdapat di Desa Sumberpetung membutuhkan pembenahan dan perhatian karena tingkat pelayanan kawasan masih di bawah 50%. Hal ini juga merupakan salah satu hambatan dalam pengembangan desa dan juga air bersih memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan desa.</p>
3.	Kondisi infrastruktur	Secara kapasitas dan	Infrastruktur listrik memiliki

No	Teori	Eksisting	Hasil Analisa
	listrik yang baik secara kapasitasnya yang memadai mampu memberikan stimulasi bagi kegiatan ekonomi sosial ekonomi di suatu wilayah. Listrik merupakan salah satu sarana vital dalam aktivitas kehidupan keseharian dan aktivitas ekonomi perdesaan (Arsyad dkk, 2011).	kualitasnya kondisi jaringan listrik di Desa Sumberpetung sudah menjangkau dan melayani seluruh kebutuhan masyarakat dengan baik.	pengaruh terhadap ketertinggalan desa. Apabilas suatu desa tidak didukung oleh jaringan listrik yang baik, maka pertumbuhan desa tersebut di bagian ekonomi akan terbatas.
4.	Jaringan telekomunikasi memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Telekomuikasi sangat diperlukan sebagai penunjang keberhasilan suatu Negara. Permintaan aka sarana telekomunikasi saat ini semakin meningkat.	Pemenuhan kebutuhan jaringan telekomunikasi di Desa Sumberpetung sudah terlayani dengan baik.	
5.	Drainase merupakan bagian dari fasilitas pengendali banjir (Grigg, 1988). Selain sebagai pengendali banjir drainase bertujuan untuk meningkatkan kesehatan lingkungan	Desa Sumberpetung masih memiliki sistem drainase yang terpisah. Keadaan drainase di Desa sumberpetung masih belum optimal (buruk). Arah aliran drainase	Drainase memiliki pengaruh terhadap ketertinggalan desa, karena apabila dalam desa tidak memiliki drainase, maka akan menambah cepat proses

No	Teori	Eksisting	Hasil Analisa
	permukiman, serta memperpanjang umur ekonomis sarana-sarana fisik antara lain berupa jalan, kawasan perdagangan, dari kerusakan serta gangguan kegiatan akibat tidak berfungsinya drainase.	menuju pada sungai. Tidak semua ruas jalan dilengkapi dengan drainase, akan tetapi di Desa Sumberpetung terdapat drainase non permanen dengan kedalaman 30 cm dan lebar 20 cm dan drainase permanen dengan saluran drainase terbuka, dengan lebar 25 cm dan kedalaman 50 cm. Pada drainase permanen masih ditemukan banyak tumpukan sampah, yang mana banyak masyarakat yang membuang sampah non organik pada drainase.	kerusakan pada jalan, akibat genangan. Selain itu drainase juga merupakan fasilitas pengendali banjir.
6.	Infrastruktur Pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam infrastruktur pendidikan adalah ketersediaan fasilitas pendidikan dasar dan jarak ke	Infrastruktur social pendidikan yang terdapat di Desa Sumberpetung jika dilihat dari jumlah sarana pendidikan telah memenuhi	Infrastruktur sangat berpengaruh pada ketertinggalan desa karena suatu desa akan berkembang jika memiliki jangkauan pelayanan

No	Teori	Eksisting	Hasil Analisa
	<p>fasilitas pendidikan dasar. Konsep pengembangan desa tertinggal untuk permasalahan SDM rendah yaitu pembangunan pendidikan di daerah tertinggal harus dapat menjamin pemerataan kesempatan pendidikan peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi pendidikan. Pembangunan kesehatan harus dipandang investasi jangka panjang untuk meningkatkan SDM, guna meningkatkan ekonomi lokal dalam mendorong pembangunan, menanggulangi kemiskinan dan ketertinggalan (Syamaz 2007). Pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam infrastruktur pendidikan adalah ketersediaan fasilitas pendidikan dasar dan jarak ke fasilitas pendidikan dasar (Arsyad 2011,31)</p>	<p>kebutuhan masyarakat Sumberpetung; Akan tetapi banyaknya fasilitas pendidikan bukan berarti semua masyarakat sudah bias menikmati fasilitas yang ada di dalam desa. Hal ini terjadi karena aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas khususnya sekolah menengah pertama negeri tidak didukung oleh jaringan jalan yang baik yang membuat masyarakat memilih untuk bersekolah di desa tetangga.</p>	<p>sarana pendidikan yang mudah dijangkau. Infrastruktur pendidikan berkaitan dengan SDM. Apabila SDM dari masyarakat desa baik maka desa tersebut bias berkembang dengan baik, karena dengan SDM yang baik SDA yang terdapat di desa bisa dikelola dengan dan tepat sasaran.</p>
7.	Infrastruktur yang	Ketersediaan	Sama halnya

No	Teori	Eksisting	Hasil Analisa
	<p>paling penting dilihat dari ketersediaan fasilitas kesehatan publik, korelasi yang positif antara peningkatan akses diukur dari keberadaan kualitas fasilitas kesehatan dan meningkatnya kondisi kesehatan masyarakat. Faktor kesehatan merupakan salah satu yang menentukan kualitas SDM. Selain ketersediaan fasilitas jarak desa ke fasilitas kesehatan public merupakan hal penting, karena korelasi dapat dikorelasikan sebagai penyebab redahnya aksesibilitas masyarakat pada prasarana pelayanan kesehatan. Aksesibilitas desa ke fasilitas kesehatan publik merupakan aspek dari infrastruktur kesehatan lainnya yang juga penting untuk dilihat adalah kemudahan dalam mencapai fasilitas kesehatan baik public maupun swasta. Jumlah tenaga medis dan</p>	<p>fasilitas kesehatan di Desa Sumberpetung masih sangat kurang. Hal ini ditandai dengan hanya terdapat satu unit polindes yang terletak di Dusun Banduarjo, dan polindes tersebut melayani semua warga Desa Sumberpetung. Kurangnya fasilitas kesehatan sangat berpengaruh terhadap SDM Desa Sumberpetung. Selain hanya memiliki satu unit polindes kasesibilitas masyarakat ke fasilitas tersebut sangat sulit dicapai karena jarak dari kedua dusun yang terdapat di Desa Sumberpetung sangat jauh. Untuk jumlah tenaga medis sudah mencukupi, akan tetapi kedisiplinan para tenaga medis yang</p>	<p>dengan infrastruktur pendidikan, infrastruktur kesehatan juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap ketertinggalan suatu desa. Hal ini masih terkait dengan SDM, karena kurangnya fasilitas kesehatan maka pelayanan kesehatan tidak merata di dalam desa dan mempengaruhi sumber daya manusia yang terdapat di Desa tersebut.</p>

No	Teori	Eksisting	Hasil Analisa
	<p>paramedic di pedesaan, maksudnya pelayanan kesehatan selain didukung oleh ketersediaan fasilitas dan perlengkapan fasilitas kesehatan juga perlu ditunjang oleh ketersediaan tenaga kesehatan yang mencukupi dan mumpuni. Ketersediaan tenaga pelayanan kesehatan per satuan wilayah merupakan salah satu aspek penting yang perlu untuk dilihat, dan yang terakhir adalah fasilitas penunjang kesehatan di pedesaan (Arsyad 2011,31)</p>	<p>belum diperhatikan di Desa Sumberpetung, akrena berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner masyarakat mengalami kesulitan ketika sakit dan mengunjung polindes, karena terkadang petugas belum ada.</p>	
8.	<p>Faktor yang berpengaruh terhadap ketertinggalan daerah adalah SDM yang terdiri dari variable tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja, factor kondisi infastruktur social yang terdiri dari tingkat pelayanan sarana pendidikan, pelayanan sarana kesehatan dan</p>	<p>Jenis infrastruktur ekonomi yang terdapat di Desa Sumberpetung yaitu terdiri dari pasar, toko, kios, warung yang merupakan bagian dari sarana perdagangan dan penjahit serta koperasi bagian dari jasa. Desa Sumberepetung</p>	<p>Infrastruktur ekonomi (perdagangan dan jasa) sangat berpengaruh terhadap ketertinggalan suatu desa, karena apabila tidak terdapat atau kurangnya sarana perdagangan dan jasa maka kegiatan ekonomi akan terhambat. Kegiatan</p>

No	Teori	Eksisting	Hasil Analisa
	<p>kondisi perumahan dan factor kondisi infrastruktur ekonomi yang terdiri dari pelayanan sarana perdagangan (Sa'ad dan Santoso 2015;121). Keberadaan infrastruktur ekonomi, sebagai salah satu prasarana penunjang kegiatan ekonomi di sebuah kawasan, sangat mutlak diperlukan. tanpa adanya infrastruktur ekonomi yang memadai, maka kegiatan ekonomi perdesaan akan terhambat. Infrastruktur ekonomi terdiri dari pasar, pertokoan, kios,dll. Selain itu infrastruktur ekonomi lainnya yang sangat penting sebagai fasilitator pembangunan ekonomi desa adalah keberadaan lembaga keuangan (Bank dan bukan Bank) dan akses para kredit. (Arsyad 2011,31)</p>	<p>memiliki 1 unit pasar yang merupakan pasar Kabupaten dengan 50 lapak, 50 kios, 20 toko, 10 warung dan untuk sarana jasa terdiri dari 5 penjahit dan 2 koperasi.</p>	<p>ekonomi di Desa Sumberpetung pada saat ini memang mengalami penghambatan karena desa dengan luas wilayah yang besar jumlah penduduk yang banyak dan terdiri dari 3 dusun hanya memiliki satu pasar. Hal ini sangat mempengaruhi ketertinggalan desa Sumberpetung dibandingkan dengan desa lainnya.</p>
9.	Identifikasi	Program dan	Jenis program

No	Teori	Eksisting	Hasil Analisa
	terhadap program pembangunan infrastruktur di beberapa negara menyimpulkan bahwa pada umumnya program ditargetkan dalam jangka menengah dengan fokus pada peningkatan kebutuhan dasar dan konektivitas manusia, mulai dari air, listrik, energi, hingga transportasi (jalan raya, kereta api, pelabuhan, dan bandara).	dana yang diturunkan oleh pemerintah yang terdapat di Desa Sumberpetung sangatlah minim dan tidak sesuai dengan target untuk pembenahan jenis infrastruktur yang sudah rusak.	dan jumlah dana sangatlah berpengaruh terhadap ketertinggalan suatu desa, apabila program dan daa yang diturunkan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan kondisi desa maka hal tersebut akan membuat desa tetap tertinggal dan tidak akan berkembang. Karena peningkatan kebutuhan masyarakat sangat sesuai dengan program dan jumlah dana yang diturunkan oleh pemerintah.

Sumber: Hasil survey dan analisa, Tahun 2017

Berdasarkan tabel tentang perbandingan teori, eksisting dan hasil analisa di atas disimpulkan bahwa infrastruktur transportasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap ketertinggalan maupun pengembangan desa. Infrastruktur transportasi yang dimaksud berupa jalan dan jembatan. Apabila jaringan jalan buruk maka akses masyarakat untuk melakukan aktivitas pada jarak yang jauh akan sangat sulit. Hal ini terbukti dengan akses jalan yang buruk menuju sekolah menengah pertama di Desa Sumberpetung membuat banyak masyarakat yang tidak menyekolahkan anak mereka pada sekolah tersebut. 82% Jaringan jalan yang terdapat di Desa Sumberpetung merupakan jalan jelek dengan jenis perkerasan jalan berupa tanah, batu dan kerikil. Selain jaringan jalan, jembatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari infrastruktur transportasi. Jembatan memiliki pengaruh yang sangat besar karena merupakan

penghubung antara wilayah yang satu dengan lainnya. Pada infrastruktur fisik masih terdapat infrastruktur air bersih yang merupakan kebutuhan utama untuk kehidupan masyarakat, dengan kekurangan air bersih merupakan salah satu penyebab ketertinggalan suatu desa. Infrastruktur lain yang memiliki pengaruh terhadap ketertinggalan desa adalah jaringan irigasi, jaringan listrik dan jaringan telekomunikasi.

Infrastruktur yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia merupakan infrastruktur sosial yang meliputi sarana pendidikan dan kesehatan. Suatu desa akan terus mengalami ketertinggalan apabila sumber daya manusia dari masyarakat yang terdapat di desa tersebut rendah. Pelayanan terhadap luas kawasan untuk sarana pendidikan yang terdapat di Desa Sumberpetung berkisar antara 25-50% dan kondisi sarana pendidikan masih baik. Sedangkan untuk sarana kesehatan khususnya polindes masih di bawah 25%, hal ini karena terjadi karena hanya terdapat satu unit polindes untuk melayani masyarakat Desa Sumberpetung.

Selain infrastruktur sosial terdapat infrastruktur ekonomi yang meliputi sarana perdagangan dan jasa. Sarana perdagangan dan jasa memiliki pengaruh yang penting dalam pengembangan desa khususnya pada pengembangan ekonomi. Ekonomi tidak dapat dikembangkan dengan baik apabila sarana perdagangan dan jasa tidak ada dan hal ini sangat menghambat perkembangan ekonomi. Berdasarkan teori dan eksisting Desa Sumberpetung masih mengalami kendala pada sarana perdagangan dan jasa. Hal ini ditandai dengan hanya terdapat satu unit pasar dan pelayanan terhadap luas kawasan kurang dari 25%.

4.2. Mengidentifikasi Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Pengembangan Desa Sumberpetung Berbasis Infrastruktur

Analisis konfirmatori digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Sumberpetung yang berbasis infrastruktur. Dari hasil tinjauan pustaka di dapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan desa yang berbasis infrastruktur yaitu:

1. Infrastruktur fisik yang meliputi jaringan jalan dan jembatan, jaringan air bersih dan jaringan irigasi
2. Infrastruktur social yang meliputi sarana pendidikan dan sarana kesehatan
3. Infrastruktur ekonomi yang meliputi sarana perdagangan dan sarana jasa

Berikut ini merupakan hasil erhitungan analisis faktor konfirmatory dengan menggunakan bantuan software SPSS 14.0

Tabel 4.5. Perhitungan MSA dan KMO

Faktor	Variabel	Sub Variabel	Nilai KMO	Nilai MSA	Keterangan	
Infrastruktur Fisik	Infrastruktur Transportasi	Kondisi Jalan	0.676	0.615	Berpengaruh	
		Perkerasan Jalan		0.644	Berpengaruh	
		Ukuran Jalan Berdasarkan Perkerasan Jalan		0.858	Berpengaruh	
		Kondisi Jembatan	0.500	0.500	Berpengaruh	
		Jenis Konstruksi		0.501	Berpengaruh	
	Jaringan Air Bersih	Sumber Air	0.500	0.500	Berpengaruh	
		Pelayanan luas kawasan		0.500	Berpengaruh	
	Jaringan Irigasi	Jenis Irigasi		Jaringan irigasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan desa, karena merupakan infrastruktur yang mendukung produksi pangan. Jaringan irigasi tidak dapat di analisa dengan menggunakan alat bantu SPSS karena bersifat buruk dan hanya memiliki satu karakter dan tidak dapat dilakukan analisa.		
		Pelayanan Luas Kawasan				
	Jaringan Listrik	Sumber Listrik		Jaringan listrik memiliki pengaruh yang sangat besar pada pengembangan desa. Dengan adanya jaringan listrik dn kualias yang memadai dapat memberikan stimulasi bagi kegiatan sosial ekonomi. Jaringan listrik pada penelitian ini tidak bisa dianalisa dengan menggunakan alat bantu SPSS karena, bersifat baik dan pemenuhuan kebutuhan akan jaringan listrik sudah menjangkau semua wilayah desa, dan hanya memiliki satu karate.		
		Pelayanan Luas Kawasan				
	Jaringan Telekomunikasi	Kekuatan Signal	0.500	0.500	Berpengaruh	
		Pelayanan Luas Kawasan		0.500	Berpengaruh	
	Jaringan Drainase	Jenis Drainase	0.500	0.500	Berpengaruh	
Kondisi Drainase		0.500		Berpengaruh		

Faktor	Variabel	Sub Variabel	Nilai KMO	Nilai MSA	Keterangan
Infrastruktur Sosial	Sarana Pendidikan	Kondisi TKK	0.222	0.274	Tidak Berpengaruh
		Pelayanan luas kawasan TKK		0.285	Tidak Berpengaruh
		Kondisi SD		0.155	Tidak Berpengaruh
		Pelayanan luas kawasan SD		0.269	Tidak Berpengaruh
		Kondisi SMP		0.033	Tidak Berpengaruh
		Pelayanan luas kawasan SMP		0.182	Tidak Berpengaruh
	Sarana Kesehatan	Kondisi Polindes	0.455	0.265	Tidak Berpengaruh
		Pelayanan luas kawasan polindes		0.388	Tidak Berpengaruh
		Kondisi Posyandu		0.464	Tidak Berpengaruh
		Pelayanan luas kawasan posyandu		0.462	Tidak Berpengaruh
Infrastruktur Ekonomi	Sarana Perdagangan	Kondisi Pasar	0.579	0.331	Tidak Berpengaruh
		Pelayanan luas kawasan Pasar		0.556	Berpengaruh
		Kondisi Toko		0.414	Tidak Berpengaruh
		Pelayanan luas kawasan toko		0.660	Berpengaruh
		Kondisi warung		0.753	Berpengaruh
		Pelayanan luas kawasan warung		0.590	Berpengaruh
		Kondisi Kios		0.749	Berpengaruh
		Pelayanan luas kawasan kios		0.565	Berpengaruh
	Sarana Jasa	Kondisi rumah jahit	0.583	0.756	Berpengaruh
		Pelayanan luas kawasan		0.517	Berpengaruh

Faktor	Variabel	Sub Variabel	Nilai KMO	Nilai MSA	Keterangan
		rumah jahit			
		Kondisi Koperasi		0.598	Berpengaruh
		Pelayanan luas kawasan Koperasi		0.559	Berpengaruh
Kebijakan	Kebijakan Pemerintah	Program	0.500	0.500	Berpengaruh
		Dana		0.500	Berpengaruh

Sumber: Hasil Analisa Faktor Konfirmatori SPSS 24.0, 2017

Dari hasil keseluruhan analisis faktor konfirmatori di atas, terdapat empat variable yang tidak berpengaruh terhadap pengembangan desa di Desa Sumberpetung, Kecamatan Kalipare. Variabel tersebut adalah sarana pendidikan dan sarana kesehatan yang merupakan bagian dari infrastruktur sosial. Selain infrastruktur sosial terdapat infrastruktur ekonomi yang meliputi kondisi pasar dan kondisi toko.

1. Sarana pendidikan dan sarana kesehatan tidak berpengaruh terhadap perkembangan Desa Sumberpetung karena sudah terdapat sebaran pendidikan yang mencukupi kebutuhan masyarakat Desa Sumberpetung dan berdasarkan analisa faktor konfirmatori sarana pendidikan dan kesehatan nilai KMO < 0,5 maka variable ini dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap pengembangan desa, Sedangkan untuk persebaran fasilitas kesehatan walaupun hanya memiliki satu unit polindes akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi perkembangan desa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisa faktor konfirmatori yang menyatakan nilai KMO dari sarana kesehatan < 0,5.

Teori mengatakan bahwa infrastruktur sosial yang berupa pendidikan dan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengembangan desa. Aspek yang paling penting dalam infrastruktur pendidikan adalah ketersediaan fasilitas pendidikan dasar dan jarak ke fasilitas pendidikan dasar. Konsep pengembangan desa tertinggal untuk permasalahan SDM rendah yaitu pembangunan pendidikan di daerah tertinggal harus dapat menjamin pemerataan kesempatan pendidikan peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi pendidikan. Pembangunan kesehatan harus dipandang investasi jangka panjang untuk meningkatkan SDM, guna meningkatkan ekonomi lokal dalam mendorong pembangunan, menanggulangi kemiskinan dan ketertinggalan (Syamaz 2007). Pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam infrastruktur pendidikan adalah ketersediaan fasilitas pendidikan dasar dan

jarak ke fasilitas pendidikan dasar (Arsyad 2011,31). Sedangkan Untuk infrastruktur kesehatan yang paling penting dilihat berupa ketersediaan fasilitas kesehatan public, korelasi yang positif antara peningkatan akses diukur dari keberadaan kualitas fasilitas kesehatan dan meningkatnya kondisi kesehatan masyarakat. Faktor kesehatan merupakan salah satu yang menentukan kualitas SDM. Selain ketersediaan fasilitas jarak desa ke fasilitas kesehatan public merupakan hal penting, karena korelasi dapat dikorelasikan sebagai penyebab redahnya aksesibilitas masyarakat pada prasarana pelayanan kesehatan. Aksesibilitas desa ke fasilitas kesehatan publik merupakan aspek dari infrastruktur kesehatan lainnya yang juga penting untuk dilihat adalah kemudahan dalam mencapai fasilitas kesehatan baik public maupun swasta. Jumlah tenaga medis dan paramedic di pedesaan, maksudnya pelayanan kesehatan selain didukung oleh ketersediaan fasilitas dan perlengkapan fasilitas kesehatan juga perlu ditunjang oleh ketersediaan tenaga kesehatan yang mencukupi dan mumpuni. Ketersediaan tenaga pelayanan kesehatan per satuan wilayah merupakan salah satu aspek penting yang perlu untuk dilihat, dan yang terakhir adalah fasilitas penunjang kesehatan di pedesaan (Arsyad 2011,31).

Teori di atas bertolak belakang dengan analisa faktor konfirmatori yang terdapat di Desa Sumberpetung. Hal ini terjadi karena berdasarkan pendapat yang disampaikan sebagian besar masyarakat baik yang melalui kuisisioner maupun wawancara penyebaran fasilitas pendidikan maupun kesehatan sudah bisa memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Sumberpetung. Kendala yang mereka alami dari keberadaan fasilitas kesehatan dan pendidikan adalah aksesibilitas jalan yang sulit untuk ditempuh karena kondisi jalan yang sangat rusak.

2. Untuk infrastruktur ekonomi yang meliputi kondisi pasar dan kondisi toko, hal tersebut dikatakan tidak berpengaruh terhadap perkembangan desa Sumberpetung karena untuk pasar yang terdapat di Desa Sumberpetung, walaupun hanya memiliki satu unit pasar, akan tetapi kondisi pasar tersebut sangat baik karena bangunannya sudah tertata dengan baik dan merupakan pasar pemerintah kabupaten, Sedangkan untuk kondisi toko, toko merupakan usaha pribadi atau wiraswasta masyarakat Desa Sumberpetung. Kondisi dari toko yang terdapat di Desa Sumberpetung sebagian besar sangat baik dan hasil analisa faktor konfirmatori menyatakan bahwa nilai KMO dari kondisi pasar dan toko $<0,5$.

Oleh karena itu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Desa Sumberpetung berdasarkan analisis faktor confirmatory diantaranya adalah:

1. Infrastruktur Fisik yang meliputi transportasi dan air bersih.

A. Jaringan transportasi terdiri dari kondisi jalan, perkerasan jalan, ukuran jalan berdasarkan kondisinya dan Kondisi jembatan dan jenis konstruksi jembatan.

Kondisi jalan yang terdapat di Desa Sumberpetung pada saat ini memang sangat memprihatinkan. Desa Sumberpetung terdapat banyak jalan rusak dengan pengerasan jalan aspal yang rusak hingga menjadi kerikil, jalan batu, jalan rabat beton baik yang masih bagus maupun sudah rusak, jalan batu dan jalan tanah. Akibat kerusakan jalan atau buruknya kondisi jalan yang terdapat di Desa Sumberpetung disebabkan oleh banyaknya truk yang melewati jalan untuk mengangkut tebu dan kekuatan jalan tidak sesuai dengan berat lintasan yang terjadi pada setiap harinya. Selain itu buruknya kondisi jalan juga terjadi karena kurangnya perhatian dari pemerintah, tidak terdapat program yang mendukung pengembangan infrastruktur. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu aparat desa mengatakan bahwa dana untuk pembangunan, perbaikan jalan baik jalan desa maupun jalan kabupaten digunakan dana desa yang notabene tidak mencukupi untuk pemulihan atau perbaikan jalan yang ada. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh (Arsyad 2011,9) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur, di antaranya elektrifikasi, jalan beraspal, dan air bersih. Selanjutnya Arsyad mengatakan infrastruktur Transportasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan ekonomi pedesaan. Ketersediaan jalan yang memadai (aspal) misalnya menjamin desa memiliki akses dari dan ke sumber-sumber ekonomi dan pemasaran. Selain kapasitas dan aksesibilitas infrastruktur jalan raya, tingkat keterpencilan suatu daerah juga dapat mengganggu kelancaran arus distribusi, baik distribusi hasil pembangunan, faktor produksi, maupun arus informasi.

B. Jaringan air bersih terdiri dari kondisi air bersih dan tingkat pelayanan terhadap luas kawasan. Dalam hal pembangunan fisik atau infrastruktur, Bachtiar Effendi (2002:48) menyebutkan bahwa pentingnya Infrastruktur sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan yang memadai yang berupa ketersediaan fasilitas pelayanan publik baik prasarana jalan, air bersih, listrik, jembatan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, rumah ibadah, transportasi, irigasi, teknologi dan komunikasi bertujuan agar masyarakat dapat

bergerak lebih dinamis dan mempermudah kegiatan ekonomi. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan Prasetyo dan Firdaus (2009) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur, di antaranya elektrifikasi, jalan beraspal, dan air bersih.

C. Jaringan Irigasi

Jaringan irigasi memiliki pengaruh terhadap pengembangan desa, karena merupakan infrastruktur yang mendukung produksi pangan. Jaringan irigasi tidak dapat di analisa dengan menggunakan alat bantu SPSS karena bersifat buruk dan hanya memiliki satu karakter dan tidak dapat dilakukan analisa. Desa Sumberpetung tidak memiliki jaringan irigasi, karena hal tersebut luas lahan sawah semakin menurun, yang mana pada tahun 2015 luas lahan sawah seluas 158 ha dan pada tahun 2017 dialihfungsikan menjadi lahan perkebunan tebu, sehingga lahan sawah berkurang dan menjadi 50 hektar.

D. Jaringan Listrik yang dilihat pada penelitian ini adalah sumber jaringan dan jangkauan pelayanan terhadap luas kawasan. Jaringan listrik yang terdapat di Desa Sumberpetung secara kualitas dan kapasitas sudah memadai dan telah memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada penelitian ini, karena skroing yang di dapatkan pada jaringan listrik adalah baik (3) dan hanya memiliki satu karakter maka, variabel jaringan listrik tidak bias di analisis dengan menggunakan alat bantu SPSS. Akan tetapi walaupun tidak bias di analisa dengan menggunakan SPSS, jaringan listrik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan desa. Hal ini dibuktikan oleh teori yang disampaikan oleh Arsyad, dkk 2011 dalam bukunya yang mengatakan jaringan listrik merupakan hal yang sangat vital dan sangat dibutuhkan dalam pengembangan dan peningkatan ekonomi desa, karena dapat menstimulasi tingkat perekonomian desa.

E. Jaringan Telekomunikasi yang dilihat dalam penelitian ini adalah kekuatan signal dan pelayanan luas kawasan. Secara garis besar, kekuatan signal dan jangkauan pelayanan terhadap luas kawasan untuk jaringan telekomunikasi di Desa Sumberpetung sudah optimal. Akan tetapi terkadang di waktu tertentu terjadi penurunan signal di beberapa bagian wilayah desa. Desa Sumberpetung tidak memiliki jaringan telepon rumah, akan tetapi masyarakat menggunakan handphone seluler sebagai alat komunikasi. Untuk informasi, di Desa Sumberpetung masih menggunakan antena parabola.

- F. Jaringan Drainase memiliki pengaruh terhadap pengembangan desa tertinggal di Desa Sumberpetung. Drainase meruakan fasilitas pengendali banjir dan dapat memperlambat proses kerusakan jalan akibat genangan yang terjadi ketika hujan.
2. Infrastruktur ekonomi yang meliputi sarana perdagangan yaitu kondisi pasar, pelayanan luas kawasan pasar, kondisi toko, pelayanan luas kawasan toko, kondisi warung, pelayanan luas kawasan warung, kondisi kios, pelayanan luas kawasan kios dan jasa. Yang meliputi kondisi rumah jahitan, pelayanan terhadap luas kawasan serta kondisi koperasi dan pelayanan luas kawasan. Infrastruktur ekonomi merupakan salah satu penggerak utama perekonomian desa. Hal tersebut dijelaskan (Arsyad 2011,31) yang mengatakan keberadaan infrastruktur ekonomi, sebagai salah satu prasarana penunjang kegiatan ekonomi di sebuah kawasan, sangat mutlak diperlukan. tanpa adanya infrastruktur ekonomi yang memadai, maka kegiatan ekonomi perdesaan akan terhambat. Infrastruktur ekonomi terdiri dari pasar, pertokoan, kios,dll. Selain itu infrastruktur ekonomi lainnya yang sangat penting sebagai fasilitator pembangunan ekonomi desa adalah keberadaan lembaga keuangan (Bank dan bukan Bank) dan akses para kredit.
 3. Kebijakan pemerintah meliputi program yang dikeluarkan dan jumlah dana. Jenis program yang dikeluarkan oleh pemerintah dan besarnya jumlah dana sangat mempengaruhi pengembangan desa tertinggal di Desa Sumberpetung. Hal ini didukung oleh pendapat dari Arsyad dkk, 2011 yang mengatakan identifikasi terhadap program pembangunan infrastruktur di beberapa negara menyimpulkan bahwa pada umumnya program ditargetkan dalam jangka menengah dengan fokus pada peningkatan kebutuhan dasar dan konektivitas manusia, mulai dari air, listrik, energi, hingga transportasi (jalan raya, kereta api, pelabuhan, dan bandara).

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Satriawan, Mulyo dan Fitriadi 2011, *Strategi Pembangunan Pedesaan Berbasis Lokal*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN
- Asnudin 2009, *Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Degan Perlibatan Masyarakat setempat*, Jurnal SMARTek, Vol. 7, No. 4, November 2009: 292-300
- Benjamin 2011, *Revitalisasi Pembangunan Desa Melalui Program Rural Infrastructure Support program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri*, Jurnal Ilmiah administrasi Publik dan Pembangunan, Vol.2, Juli-Desember 2011, ISSN : 2087-0825
- Hermek Malik 2008, *Menguk Ketertinggal Meretas Jalan Baru*, Jakarta, Diterbitkan atas kerja sama dengan Kementertian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal, ISBN 978-26-9618-9
- Nasrullah Jamaludin 2015, *Sosiologi Perdesaan*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Nawari 2010, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2010 dan SPSS 17*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Putra dan Djalante 2016, *Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan*, Jurnal Ilmiah Media Engineering Vol. 6 No. 1. Januari 2016, ISSN : 2087-9334
- Rahardjo Adisasmita 2013, *Pembangunan Perdesaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Roberth J. Kodoatie 2005, *Pengantar Manajemen infrastruktur*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sa'ad dan Santoso 2015, *Tipologi Kecamatan Tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah*, Jurnal Teknik ITS Vol. 4 No. 2, (2015), ISSN : 2337-3539
- Saepul Hamdi 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama
- Sugiyono 2015, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Trinanda dan Santoso 2013, *Penentuan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketertinggalan Kawasan Kabupaten Pamekasan*, Jurnal Teknik POMITS Vol. 2, No. 1, 2013, ISSN : 2337-3539